

THE EFFECT OF ABUSE OF INFORMATION TECHNOLOGY, MACHIAVELLIAN NATURE, ACADEMIC PROCRASTINATION AND STUDENT INTEGRITY ON ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR OF ACCOUNTING STUDENTS AS PROSPECTIVE ACCOUNTANTS

Nur Anita Chandra Putry

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
email:chandra.putry@ustjogja.ac.id

Yospingki Ali Agung

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
email:yospingki@gmail.com

Abstract

This study aims to prove the influence of misuse of information technology, machiavellian nature, academic procrastination, and student integrity on the behavior of academic cheating accounting students as prospective accountants. This study used a descriptive quantitative method with primary data using a questionnaire. This study took sample students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, University of Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta class of 2017-2018. Sampling techniques using purposive sampling. Data collection is done by disseminating questionnaires through a google form. The number of questionnaires was processed as many as 112 questionnaires. The data was analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study showed that the misuse of information technology, machiavellian nature, and academic procrastination positively influenced the academic cheating behavior of accounting students as prospective accountants, while the integrity of students negatively influenced the academic cheating behavior of accounting students as prospective accountants.

Keywords: *Misuse of information technology, machiavellian nature, academic procrastination, student integrity, academic cheating behavior of accounting students as prospective accountants.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi, sifat *machiavellian*, prokrastinasi akademik dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer menggunakan kuesioner. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta angkatan 2017-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 112 kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi, sifat *machiavellian* dan prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, sedangkan integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Kata Kunci: Penyalahgunaan teknologi informasi, sifat *machiavellian*, prokrastinasi akademik, integritas mahasiswa, perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan adalah profesi yang memanfaatkan keahlian dalam bidang akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi akuntansi untuk membantu membuat keputusan bisnis bagi perusahaan (Triastuti dkk., 2019). Kode etik profesi akuntan Indonesia memuat 8 prinsip etika (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020), yaitu: perilaku profesional, tanggung jawab profesi, standar teknis, kepentingan publik, integritas, kerahasiaan, objektivitas dan kompetensi kehati-hatian profesional.

Mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan publik dimasa yang akan datang, dengan pendidikan etika yang baik, diharapkan bermanfaat bagi profesi akuntan dalam jangka panjang (Kurniawan, 2017). Akan tetapi, menurut hasil observasi yang dilakukan Probovury (2015), disalah satu Universitas di Yogyakarta, mahasiswa akuntansi sering melakukan tindak kecurangan, seperti mencontek pada saat ujian demi mendapat nilai yang diinginkan, menitip absen kepada teman saat mereka berhalangan hadir, meng*copy-paste* tugas dari orang lain, melakukan suap kepada dosen dan masih banyak lagi kecurangan yang lainnya.

Kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam kaitannya dengan aktivitas di lingkungan akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Melasari, 2019). Kecurangan akademik ini antara lain: pelanggaran terhadap aturan-aturan ketika menyelesaikan ujian atau tugas dengan cara tidak jujur, mencontek, *plagiarism*, serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik (Nursalam, 2016).

Fenomena kecurangan akademik yang terjadi diperguruan tinggi, merupakan hal yang tidak asing lagi dan merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh mahasiswa (Pamungkas, 2018). Contoh kasus kecurangan akademik terjadi di Australian National University (ANU) Canberra, semua mahasiswa dalam satu kelas mendapat pengurangan nilai sebesar 30 persen, karena beberapa dari mereka menyontek saat mengerjakan tugas akhir. Dr. Hanna Kurniawati merupakan dosen yang memberikan pengurangan nilai kepada para mahasiswa tahun ketiga tersebut. Hukuman tersebut diberikan, karena adanya laporan kecurangan akademik setelah pihak Universitas menemukan adanya iklan yang menawarkan pembayaran penyelesaian tugas akhir (Kompas.com, 2020).

Kasus kecurangan akademik, juga pernah terjadi di Kampus Geelong Universitas Deakin, dimana kasus kecurangan tersebut melibatkan tiga belas mahasiswa Universitas Deakin. Akibat kecurangan itu, mereka diberhentikan oleh pihak Universitas, setelah diketahui telah membayar pihak ketiga untuk menyelesaikan tugas kuliah. Profesor Beverley Oliver, selaku Wakil Rektor Pendidikan di Universitas Deakin, mengatakan bahwa Universitas tidak akan mentolerir setiap kecurangan dalam bentuk apapun (Tribunnews.com, 2016).

Kasus kecurangan akademik di Indonesia pernah terjadi disalah satu Universitas yang ada di Jakarta. Sejumlah alumni Pascasarjana Universitas tersebut terlibat kasus dugaan *plagiarisme* yang dilakukan pada saat alumni tersebut masih menjadi seorang mahasiswa. Kecurangan akademik tersebut dilakukan seseorang berinisial XX, yang semenjak tahun 2016 lalu resmi menjadi

tahanan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Alumni berinisial XX tersebut, semasa kuliahnya mendapatkan IPK 3,95, lalu tergolong lulus dengan pujian. Nilai yang dia dapatkan tidak menjamin bahwa IPK tersebut benar-benar tercermin dari prestasinya (OkezoneNews.com, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Uyun (2016), kepada sebagian mahasiswa di kota Yogyakarta mendapatkan hasil banyak mahasiswa yang menunda tugas dengan harapan bisa mendapat kan jawaban dari senior, dengan begitu mahasiswa tersebut bisa meng*copy-paste* tugas yang ada. Kusuma (2018), mengatakan kita sering melihat mahasiswa berkumpul mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan mereka saling menyalin jawaban antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan penelitian Silvia (2019), salah satu faktor penyebab perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan adalah, penyalahgunaan teknologi informasi. Probovury (2015), menjelaskan perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan berbagai kemudahan dapat dicapai. Akan tetapi, kemudahan itu sering disalahgunakan oleh mahasiswa dengan berbuat curang terutama pada saat melakukan ujian.

Perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, juga dipengaruhi oleh sifat *machiavellian* yang ada dalam diri mahasiswa tersebut (Mauboy & Pasudo, 2019). Seorang *machiavellian* mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi, mereka cenderung menerima tindakan-tindakan tidak etis seperti manipulasi dan kecurangan, sehingga mahasiswa dengan sifat *machiavellian* yang tinggi,

kemungkinan besar akan melakukan kecurangan akademik (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan penelitian Wisnumurti (2017), faktor prokrastinasi akademik juga berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan dan melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pengerjaan tugas (Sagita, 2019). Konsekuensi negatif dari prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa adalah munculnya perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut (Prasetyo, 2019).

Integritas mahasiswa itu sendiri juga mempengaruhi kecurangan dalam hal akademik (Hadijah, 2020). Integritas merupakan faktor penting dalam menentukan tipe kepribadian seseorang. Misalnya, integritas pembuat laporan keuangan menentukan benar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat, demikian juga integritas mahasiswa menentukan apakah mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak (Probovury, 2015).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
2. Untuk membuktikan pengaruh sifat *machiavellian* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
3. Untuk membuktikan pengaruh prokrastinasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

4. Untuk membuktikan pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Theory Of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior adalah teori yang digunakan untuk mengukur niat perilaku seseorang sebagai perilaku prediktor yang menggambarkan hubungan antara sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior*, menjelaskan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dibentuk oleh 3 faktor, yaitu: *behavior belief*, *normative belief*, dan *control belief*.

Behavior belief merupakan keyakinan seseorang bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan konsekuensi tertentu, individu akan mempertimbangkan keuntungan atau kerugian yang akan diterima jika melakukan perilaku tersebut. Teori ini relevan dalam menjelaskan pengaruh sifat *machiavellian* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Mahasiswa yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi, cenderung memperhitungkan keuntungan pribadi yang didapat sebagai alasan untuk melakukan suatu tindakan, dan memiliki persepsi bahwa etika dan tanggung jawab sosial tidaklah penting ketika melakukan perilaku tersebut (Nikara dan Mimba, 2019). Individu dengan sifat *machiavellian* mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi atau motivasi yang muncul dari dalam dirinya, mereka cenderung menerima tindakan-tindakan tidak etis seperti manipulasi dan kecurangan (Pratiwi dan Dwita, 2020). Sedangkan *normative belief*

merupakan tekanan sosial yang berasal dari lingkungan sekitar, dan mempunyai pengaruh terhadap individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Control belief menjelaskan bagaimana individu tidak hanya mempertimbangkan konsekuensi dan tekanan sosial untuk melakukan suatu perilaku, tetapi ada hal yang perlu dikontrol (Ajzen, 1991). Teori ini relevan dalam menjelaskan pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Mahasiswa yang memiliki integritas tinggi dalam dirinya, maka dapat mengontrol tindakan yang akan dilakukan agar tidak melenceng dari aturan atau prinsip etika yang ada, dan tindakan kecurangan dalam hal akademik akan dihindari (Silvia, 2019).

2.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang mengenai proses menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, dan sebab perilakunya (Pesireron, 2016). Teori ini dikembangkan oleh Heider (1958), yang beragumen bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan, pengetahuan atau usaha; dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan, keberuntungan, kesempatan dan lingkungan.

Teori atribusi relevan dalam menjelaskan pengaruh prokrastinasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, yang merupakan bagaian dari atribusi internal atau berasal dari

dalam diri individu. Mahasiswa yang memiliki sikap prokrastinasi akademik dalam dirinya, sering untuk menunda dalam memulai mengerjakan tugas dan lebih memilih kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Penundaan tersebut dilakukan dengan sengaja, meskipun diketahui dapat berdampak buruk bagi dirinya. Konsekuensi negatif dari prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa adalah munculnya perilaku kecurangan akademik, semakin besar prokrastinasi akademik, maka akan tinggi dampaknya dalam memunculkan ketidakjujuran akademik (Prasetyo dan Handayani, 2019).

Teori Atribusi juga relevan dalam menjelaskan pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Penyalahgunaan teknologi informasi merupakan bagian dari atribusi eksternal atau berasal dari luar individu. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih akan mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan teknologi informasi yang canggih tersebut, maka segala kemudahan akan dapat dicapai. Akan tetapi, jika penggunaan tersebut disalahartikan dan berubah menjadi suatu bentuk penyalahgunaan, maka segala bentuk kecurangan akademik pun dapat dilakukan dengan mudah (Silvia, 2019).

2.3 Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Kecurangan akademik adalah berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar etika dan aturan dikarenakan mahasiswa tersebut berada pada situasi yang penuh

persaingan dan kegiatan tersebut dapat merugikan pihak lain (Silvia, 2019). Sedangkan menurut Melasari, (2019), Kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kecurangan akademik merupakan perilaku tidak etis seperti pelanggaran terhadap aturan-aturan ketika menyelesaikan ujian atau dan tugas dengan cara tidak jujur, mencontek, *plagiarism*, serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik (Nursalam, 2016). Adapun indikator dari perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan menurut Silvia (2019), yaitu:

1. Perilaku kecurangan akademik saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.
2. Perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tugas.

2.4 Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Penyalahgunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2008, pada dasarnya merupakan proses, cara, perbuatan menyalahgunakan, dan penyelewengan. Sedangkan teknologi informasi adalah cabang ilmu pada bidang informasi berbasis komputerisasi dan perkembangannya sangat cepat (Jannah dkk., 2020). Penyalahgunaan teknologi informasi merupakan perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang memiliki perkembangan yang sangat pesat dan melanggar kode etik yang ada (Silvia, 2019).

Kemampuan dan peranan teknologi informasi akan semakin terasa manfaatnya bagi dunia pendidikan apabila pengguna sepenuhnya mengetahui apa, kapan dan bagaimana

teknologi informasi tersebut dapat dipergunakan secara optimal (Probovury, 2015). Adapun indikator dari penyalahgunaan teknologi informasi menurut Silvia (2019), yaitu:

1. Pengetahuan atau keterampilan.
2. Tingkat kecanggihan teknologi informasi.
3. Lama penggunaan teknologi informasi.

2.5 Sifat *Machiavellian*

Sifat *machiavellian* merupakan sifat yang cenderung manipulatif, mengabaikan kejujuran dan integritas, tidak memikirkan perasaan, hak dan kebutuhan orang lain, serta memanfaatkan situasi untuk mencapai tujuan atau keuntungan pribadi (Yahya, 2019). Sedangkan menurut Ladita (2018), sifat *machiavellian* merupakan sifat yang negatif karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan.

Seorang *machiavellian* mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi atau diri sendiri, mereka cenderung menerima tindakan-tindakan tidak etis seperti manipulasi dan kecurangan (Pratiwi dan Dwita, 2020). Adapun indikator sifat *machiavellian* menurut Yahya (2019), yaitu:

1. Afeksi.
2. Komitmen ideologis rendah.
3. Ego.
4. Manipulatif.
5. Agresif.

2.6 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan, dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas (Sagita dan Mahmd, 2019). Menurut

Fauziah (2016), prokrastinasi akademik merupakan penundaan dengan sengaja aktivitas yang di inginkan, meskipun di ketahui penundaan tersebut dapat berdampak buruk.

Penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi, jika penundaan tersebut dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja yang menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif dirasakan seseorang (Wisnumurti, 2017). Hal ini muncul akibat malas, lemah dalam motivasi belajar, menuntut untuk sempurna dalam pengerjaan tugas dan perasaan takut salah (Arifah dkk., 2018). Konsekuensi negatif prokrastinasi akademik yaitu munculnya perilaku kecurangan pada mahasiswa. Adapun indikator prokrastinasi akademik menurut Khomariyah (2016), yaitu:

1. Penundaan untuk memulai dan mampu menyelesaikan tugas.
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja secara aktual.
4. Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain bersifat hiburan.

2.7 Integritas Mahasiswa

Integritas adalah elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional seseorang yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan tolak ukur bagi anggota saat mereka menguji semua keputusan yang diambilnya (Silvia, 2019). Sedangkan menurut Wardana dkk. (2017), integritas merupakan suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk memperlihatkan apa yang diyakini

Integritas mahasiswa adalah kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan kode etik yang ada (Silvia, 2019).

Menurut Probovury (2015), Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang, misalnya integritas pembuat laporan keuangan menentukan benar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat, demikian juga dengan integritas yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan menuntukan tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun indikator integritas mahasiswa menurut Silvia (2019), yang telah di modifikasi, yaitu:

1. Kesetiaan pada hal-hal kecil.
2. Memiliki tanggung jawab.
3. Memiliki budaya percaya.
4. Adil.
5. Taat standar etika.

2.8 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Penyalahgunaan teknologi informasi merupakan perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang memiliki perkembangan yang sangat pesat dan melanggar kode etik yang ada (Silvia, 2019). Peranan teknologi informasi akan semakin terasa manfaatnya bagi dunia pendidikan apabila pengguna sepenuhnya mengetahui apa, kapan dan bagaimana teknologi informasi tersebut dapat dipergunakan secara optimal (Probovury, 2015). Akan tetapi masih banyak penyalahgunaan teknologi informasi dalam bidang akademik oleh mahasiswa yang menyebabkan kecurangan seperti, penggunaan alat komunikasi yang tidak diperbolehkan saat ujian untuk mengakses internet dan menggunakan laptop atau komputer untuk meng-copy paste hasil pekerjaan teman (Silvia, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Probovury (2015), Wardana dkk. (2017), Melasari (2019), Hadijah (2020), menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

b. Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Sifat *machiavellian* merupakan sifat yang cenderung manipulatif, mengabaikan kejujuran dan integritas, tidak memikirkan perasaan, hak dan kebutuhan orang lain, serta memanfaatkan situasi untuk mencapai tujuan atau keuntungan pribadi (Yahya, 2019). Individu dengan sifat *machiavellian* memiliki karakteristik yang manipulatif, persuasif, tidak etis dan penuh dengan kebohongan (Kusuma, 2016). Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi dan menginginkan hasil akademik yang bagus cenderung untuk melakukan kecurangan akademik demi memenuhi keinginannya tersebut (Fihandoko, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mauboy dan Pasudo (2019), Fihandoko (2014), Barbaranelli dkk. (2018), menyatakan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Berdasarkan penjelasan

tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

c. Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu dalam merespon tugas yang dihadapi dengan melakukan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja secara aktual serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas tersebut (Khomariyah, 2016). Penundaan tersebut dikatakan sebagai prokrastinasi, apabila dilakukan pada tugas yang dianggap penting, dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja yang menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif dirasakan oleh seseorang (Wisnumurti, 2017). Konsekuensi negatif prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa adalah munculnya perilaku kecurangan akademik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wisnumurti (2017), Arifah dkk. (2018), Amelia dan Usman (2020), menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

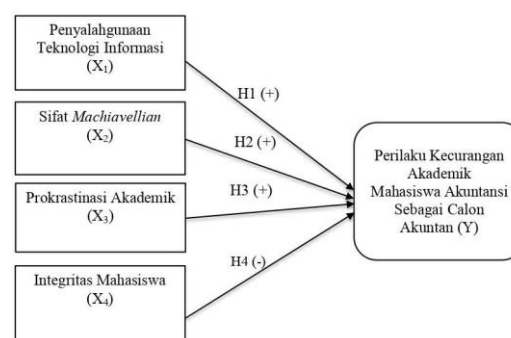
d. Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Integritas mahasiswa adalah kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan kode etik yang ada (Probovury, 2015). Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang, misalnya integritas pembuat laporan keuangan menentukan benar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat, demikian juga dengan integritas yang dimiliki oleh mahasiswa maka menentukan tingkat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa (Silvia, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Probovury (2015), Silvia (2019), Melasari (2019), Jannah dkk. (2020), Hadijah (2020), menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

e. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknis Analisis

Urutan metode analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji kualitas data: ada dua prosedur untuk mengukur kualitas data, yaitu uji reabilitas dan uji validitas.
2. Uji asumsi klasik: pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji

heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3. Uji hipotesis: pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
PKAM	112	25	45	4077	36.40	4.627
PTI	112	25	45	3970	35.45	3.991
SM	112	18	45	3705	33.08	5.087
PA	112	30	58	4992	44.57	5.712
IM	112	22	55	4853	43.33	7.427
Valid N	112					

Sumber: Data primer diolah, 2021

Atas hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas membuktikan bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y), memiliki nilai minimum 25 dan nilai maximum 45. Nilai rata-rata 36,40 dengan deviasi standar sebesar 4,627. maka dapat diartikan penyebaran dari data variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan adalah 4,627 dari 112 data.

Penyalahgunaan teknologi informasi memiliki nilai minimum 25 dan maximum 45. Nilai rata-rata 35,45 dengan deviasi standar sebesar 3,991, maka dapat diartinya penyebaran dari data variabel penyalahgunaan teknologi informasi adalah 3,991 dari 112 data. Sifat *machiavellian* memiliki nilai minimum 18 dan maximum 45. Nilai rata-rata 33,08 dengan deviasi standar sebesar 5,087 maka, dapat diartikan penyebaran dari data variabel sifat *machiavellian* adalah 5,087 dari 112 data.

Prokrastinasi akademik memiliki nilai minimum 30 dan maximum 58. Nilai rata-rata 44,57 dengan deviasi standar sebesar 5,712 maka, dapat diartikan penyebaran dari data variabel prokrastinasi akademik adalah 5,712 dari 112 data. Integritas mahasiswa memiliki nilai minimum 22 dan maximum 55. Nilai rata-rata 43,33 dengan deviasi standar sebesar 7,427 maka, dapat diartikan penyebaran dari data variabel integritas mahasiswa adalah 7,427 dari 112 data.

1) Hasil Uji Validitas

Atas hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terungkap bahwa keseluruhan item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dari nilai r-hitung seluruh butir pernyataan lebih besar dari r-tabel dan tingkat signifikan > 0,05.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
PKAMA (Y)	0,739	0,6	Reliabel
PTI (X ₁)	0,707	0,6	Reliabel
SM (X ₂)	0,812	0,6	Reliabel
PA (X ₃)	0,812	0,6	Reliabel
IM (X ₄)	0,928	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi dari 0,6.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13061438
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan dari table 3, dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,615 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05, maka

dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil uji multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
(Constant)	8.241	3.542		2.327	.022		
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	.316	.089	.272	3.562	.001	.733	1.364
Sifat Machiavellian	.260	.071	.286	3.687	.000	.709	1.410
Prokrastinasi Akademik	.303	.059	.374	5.105	.000	.795	1.258
Integritas Mahasiswa	-.119	.042	-.191	-2.857	.005	.955	1.047

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi
 Sumber: Data primer diolah, 2021

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan Nilai *Variance Inflation Faktor* ≤ 10 ,

sehingga tidak terdapat multikolinieritas terhadap variabel penelitian.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.391	2.205		1.084	.281
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	.076	.055	.151	1.383	.170
Sifat Machiavellian	-.061	.044	-.155	-1.392	.167
Prokrastinasi Akademik	-.053	.037	-.150	-1.431	.155
Integritas Mahasiswa	.039	.026	.143	1.492	.139

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang

diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Hasil uji simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1289.037	4	322.259	31.696	.000 ^b
	Residual	1087.883	107	10.167		
	Total	2376.920	111			
a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Integritas Mahasiswa, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Prokrastinasi Akademik, Sifat Machiavellian						

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 di atas, dapat dilihat pada nilai F-hitung sebesar 31,696 dengan nilai F-tabel adalah 2,46 sehingga nilai F-hitung > F-tabel atau $31,696 > 2,46$, dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi (X_1), sifat

machiavellian (X_2), prokrastinasi akademik (X_3) dan integritas mahasiswa (X_4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y).

2) Hasil Uji Persial (Uji t)

Tabel 7. Hasil uji persial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.241	3.542		2.327	.022
	Penyalahgunaan Teknologi Informasi	.316	.089	.272	3.562	.001
	Sifat Machiavellian	.260	.071	.286	3.687	.000
	Prokrastinasi Akademik	.303	.059	.374	5.105	.000
	Integritas Mahasiswa	-.119	.042	-.191	-2.857	.005

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut, dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan analisis pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel penyalahgunaan teknologi informasi (X1) sebesar 3,562 lebih besar dari t-tabel 1,9823 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,316 bertanda positif, artinya jika variabel penyalahgunaan teknologi informasi (X1) meningkat sebesar 1%, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y) meningkat sebesar 0,316% dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis pertama (H₁) diterima, yang berarti bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel sifat *machiavellian* (X2) sebesar 3,687 lebih besar dari t-tabel 1,9823 dan

nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,260 bertanda positif, artinya jika variabel sifat *machiavellian* (X₂) meningkat sebesar 1%, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y) akan meningkat sebesar 0,260% dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis kedua (H₂) diterima, yang berarti bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Berdasarkan analisis pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel prokrastinasi akademik (X3) sebesar 5,105 lebih besar dari t-tabel 1,9823 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,303 bertanda positif, artinya jika variabel prokrastinasi akademik (X₃) meningkat sebesar 1%, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y) akan meningkat sebesar 0,303% dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ketiga (H₃)

diterima, yang berarti bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan analisis pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel integritas mahasiswa (X_4) sebesar -2,857 lebih kecil dari t-tabel 1,9823 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,119 bertanda negatif, artinya jika variabel integritas mahasiswa (X_4) meningkat

sebesar 1%, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y) akan menurun sebesar -0,128% dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis keempat (H_4) diterima, yang berarti bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.525	3.189
a. Predictors: (Constant), Integritas Mahasiswa, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Prokrastinasi Akademik, Sifat Machiavellian				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,525 (52,5%) hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 52,5% sisanya 47,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Hasil pengujian hipotesis 1 nilai t-hitung 3,562 lebih besar dari t-tabel 1,9823 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien

regresi sebesar 0,316 yang memiliki arah positif menunjukkan setiap peningkatan penyalahgunaan teknologi informasi sebesar 1%, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan akan meningkat sebesar 0,316%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Probovury (2015), Wardana dkk. (2017), Melasari (2019) dan Hadijah (2020), yang menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

b. Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Hasil pengujian hipotesis 2 nilai t-hitung 3,687 lebih besar dari t-tabel 1,9823 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,260 yang memiliki arah positif menunjukkan setiap peningkatan sifat *machiavellian* sebesar 1% maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan akan meningkat sebesar 0,260%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fihandoko (2014), Pasudo (2019), Barbaranelli dkk. (2018), yang menyatakan sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

c. Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Hasil pengujian hipotesis 3 nilai t-hitung 5,105 lebih besar dari t-tabel 1,9823 dengan tingkat signifikan sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,303 yang memiliki arah positif menunjukkan setiap peningkatan prokrastinasi akademik sebesar 1%, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan akan meningkat sebesar 0,303%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnumurti (2017), Arifah dkk. (2018), Amelia dan Usman (2020), yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

d. Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Hasil pengujian hipotesis 4 nilai t-hitung sebesar -2,857 lebih kecil dari t-tabel 1,9823 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar -0,119 yang memiliki arah negatif menunjukkan setiap peningkatan integritas mahasiswa sebesar 1%, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan akan menurun sebesar -0,119%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan

akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Probovury (2015), Silvia (2019), Melasari (2019), Jannah dkk. (2020), dan Hadijah (2020), yang menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
2. Sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
3. Prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
4. Integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
5. Penyalahgunaan teknologi informasi, sifat *machiavellian*, prokrastinasi akademik dan integritas mahasiswa secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, religiusitas, *locus of control* dan sebagainya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dan memperluas responden dengan tidak hanya berfokus pada mahasiswa akuntansi saja, tetapi pada mahasiswa jurusan lainnya yang masih berkaitan dengan etika profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior Human Decision Processes. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 211, 179–211.
- Amelia, D., & Usman, O. (2020). *The Influence Of Self Efficacy, Peer Conformity, Parenting Style, And Academic Procrastination On Student Cheating Behavior*.
- Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). *Pengaruh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan akuntansi unnes*. 7(1), 106–119.
- Barbaranelli, C., Farnese, M. L., Tramontano, C., Fida, R., Ghezzi, V., Paciello, M., & Long, P. (2018). *Machiavellian Ways to Academic Cheating: A Mediation and Interactional Model*. 9(May), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00695>
- Fauziah, H. H. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung*. 105.
- Fihandoko, S. (2014). *Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan dan Sifat Machiavellian Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik*.
- Hadijah, S. (2020). *Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa*

- terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (studi kasus mahasiswa universitas sulawesi barat prodi akuntansi) *technology*. 2(2), 158-168.
- Heider, F. (1958). *The Ppsychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley. 39(3), 163-173. <https://doi.org/10.1027/1864-9335.39.3.163>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020*.
- Jannah, N. W. M., Anik, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. 09(06), 82-90.
- Khomariyah, L. (2016). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono.
- Kompas.com. (2020). Dosen WNI Hukum 300 Mahasiswa di Australia Karena Mentontek. <https://2020/12/22/181243470/dosen-wni-hukum-300-mahasiswa-di-australia-karena-mencontek> (Diakses pada 12 Februari 2021).
- Kurniawan, P. I. (2017). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. 21, 2253-2281.
- Kusuma, M. F. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik dengan Perspektif fraud diamond dan religiusitas (studi pada mahasiswa akuntansi universitas islam indonesia).
- Ladita, N. (2018). Pengaruh sifat machiavellian terhadap keputusan etis mahasiswa s1 akuntansi dengan spiritual quotient sebagai variabel moderasi.
- Mauboy, B. E., & Pasudo, D. A. A. (2019). Sifat Machiavillan , Komitmen Profesional Mahasiswa Terhadap Intensi Kecurangan Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderasi. 2(2), 119-125.
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar , Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. 8(1), 79-93.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2016). Bentuk kecurangan akademik (academic cheating) mahasiswa pgmi fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar. 36, 127-138.
- OkezoneNews.com. (2017). Duh! Disertasi Doktor UNJ Terindikasi Plagiat! <https://news.okezone.com/read/2017/08/28/65/1764450/duh-disertasi-doktor-unj-terindikasi-plagiat> (Diakses 11 Februari 2020).
- Pamungkas, M. G. (2018). Pengaruh pressure, opportunity, dan rationalization terhadap perilaku kecurangan akademik.
- Pesireron, S. (2016). Pengaruh keterampilan, Jobb Stress dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat. 5(1), 26-31.
- Prasetyo, I., & Handayani, N. S. (2019). Prokrastinasi Akademik Dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 22-30. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1913>
- Pratiwi, H. E., & Dwita, S. (2020). Pengaruh sifat machiavellian dan power distance terhadap keputusan whistleblowing. 2(1), 2185-2199.
- Probovury, R. A. (2015). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku

- Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*, 1-154.
- Sagita, N. N., & Mahmd, A. (2019). *Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik*. 8(2), 516-532. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Silvia, M. R. (2019). *Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa Terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan*.
- Triastuti, H., Ningsih, K., & Simbolon, A. O. (2019). *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan)*. 6(2).
- Tribunnews.com. (2016). *Gunakan Joki, 13 Mahasiswa Universitas Deakin Diberhentikan*. <https://www.tribunnews.com/australiaplus/2016/05/18/gunakan-joki-13-mahasiswa-universitas-deakin-diberhentikan> (Diakses pada 12 Februari 2021).
- Uyun, M. (2016). *Kecurangan akademik mahasiswa di perguruan tinggi kota Palembang (Telaah psikologis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wardana, I. G. J., Sulindawati, I. N. L. G. E., & Sujana, I. S. (2017). *Pengaruh motivasi belajar, integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi program s1 universitas pendidikan ganesha)*. 1.
- Wisnumurti, P. A. (2017). *Pengaruh dimensi fraud diamond dan prokrastinasi akademik terhadap Kecurangan akademik siswa kelas x dan xi kompetensi keahlian akuntansi di smk negeri 2 kota tegal tahun 2016/2017*.
- Yahya, N. (2019). *Pengaruh sifat machiavellian, komitmen profesional dan keseriusan pelanggaran terhadap intensi Whistleblowing pegawai pajak dengan dimoderasi oleh variabel retaliasi*.